

## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN TANAMAN OBAT KELUARGA DESA SASAK KABUPATEN TANGERANG PROPINSI BANTEN**

**Meilane Sahetapy**  
Universitas Pelita Harapan  
Email: meilane.sahetapy@uph.edu

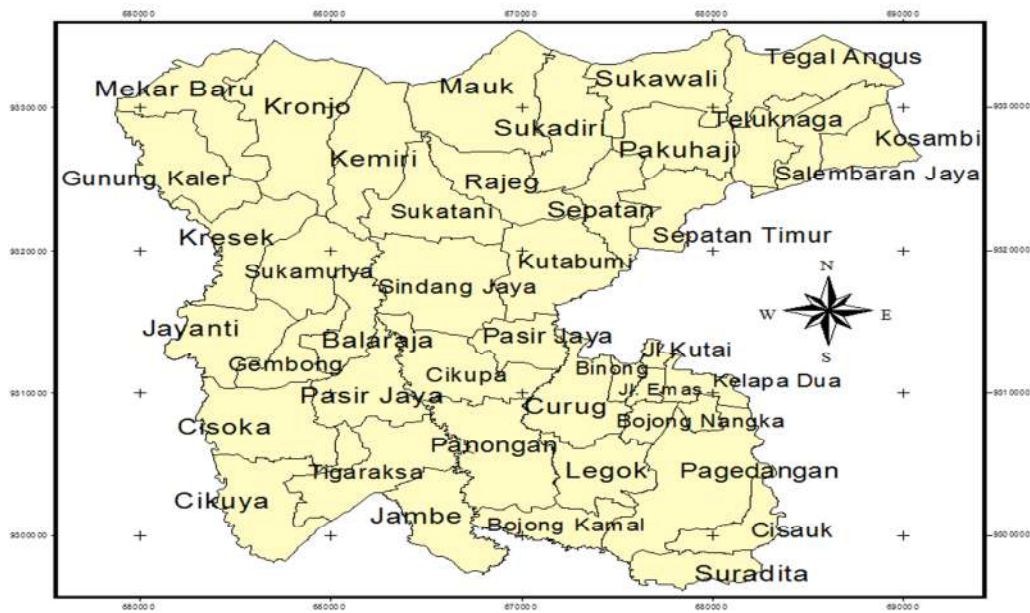
### **ABSTRAK**

*Misi dari Program Studi Pendidikan Biologi untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat melalui kontribusi di bidang pendidikan Biologi dalam konteks budaya Indonesia, bagi kemuliaan Tuhan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjawab misi tersebut adalah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi masyarakat di Desa Sasak - Kabupaten Tangerang yaitu mereka kurang menyadari potensi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat bagi keluarga. Fakultas Ilmu Pendidikan Teachers College Universitas Pelita Harapan bekerja sama dengan Habitat for Humanity. Sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang sosial bagi kaum marginal melalui pembangunan rumah layak huni dan berbagai penyuluhan kesehatan warga, melihat perlu membantu masyarakat di desa Sasak untuk memberikan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) diadakan di Desa Sasak - Kabupaten Tangerang pada tanggal 9 Mei 2018, dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Subjek dari penyuluhan dan pelatihan ini adalah kaum ibu dan remaja putri. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya cara memanfaatkan tanaman obat dengan baik yang berada di halaman rumah sehingga membantu mereka dalam memanfaatkan tanaman obat bagi kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan misi dari program studi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan tanaman obat keluarga. Masyarakat Desa Sasak semakin menyadari potensi pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hal ini terlihat dari: 1) Masyarakat semakin menyadari potensi pemanfaatan tanaman obat keluarga, terlihat dari antusias warga dalam mengikuti pelatihan tanaman obat serta proses tanya jawab yang berlangsung pada kegiatan tersebut; 2) Masyarakat belum memanfaatkan lahan/ lingkungan sekitar rumah dengan baik, sehingga tanaman obat keluarga belum banyak dijadikan apotik hidup di rumah; 3) Masyarakat belum memanfaatkan tanaman obat sebagai obat.*

*Kata-kata kunci: teachers college, habitat for humanity, tanaman obat keluarga*

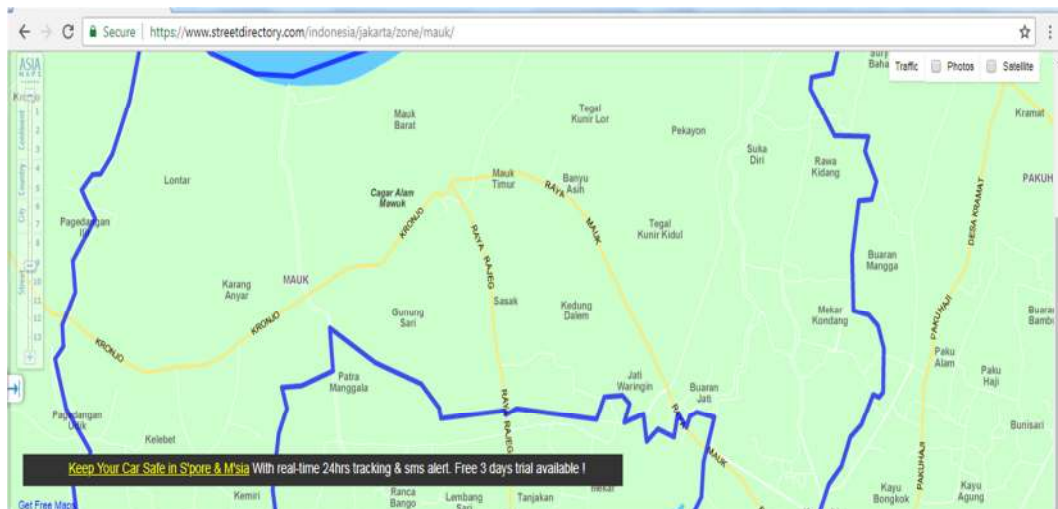
### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Tangerang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-85 meter di atas permukaan laut, terletak pada 6°00'-6°20' Lintang Selatan dan antara 106°20'-106°43' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tangerang, adalah berupa daratan seluas 959,60 km persegi. Tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tangerang memiliki batas-batas: Utara – Laut Jawa; Selatan – Kabupaten Bogor; Barat – Kabupaten Serang dan Lebak; Timur – Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Jakarta Barat (BPS, 2016).



Gambar 1. Peta Kota Tangerang  
(Sumber : <https://tangerangkab.go.id/sekilas-tangerang/show/175>)

Menurut data dari pemerintah kota Tangerang, secara geografis Kecamatan Mauk memiliki luas wilayah 36.926 km, terdiri dari wilayah daratan seluas 4009.5km, dari permukaan laut sekitar 4 meter. Kecamatan Mauk secara administrasi kewilayahan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiri, disebelah utara berbatasan dengan Jawa, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukadiri dan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rajeg.



Gambar 2. Peta Kecamatan Mauk  
(Sumber : <http://www.street-directory.com.au/>)

Desa Sasak adalah desa yang berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten Indonesia. Desa Sasak berbatasan bagian utara dengan desa Mauk timur, bagian selatan : tanjaka, bagian barat Gunung sari dan bagian timur desa Banyu asih.

Desa Sasak memiliki luas wilayah 368.7 Ha, dengan jumlah penduduk 5446 jiwa, jumlah kepala keluarga 1.335, dengan suku yang mendiami desa tersebut adalah suku Jawa dan Sunda (Sumber : Data kantor Desa Sasak). Data gambaran pendidikan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Gambaran pendidikan Desa Sasak

No	Data Pendidikan di Desa Sasak	Jumlah/minat
1	Jumlah/Persentase buta huruf	20%
2	Persentase tingkat pendidikan terakhir masyarakat	SMP 60%
3	Ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan pendidikan	2 paud, 2 SD, 4 Ponpres
4	Komitmen masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya	Tinggi & antusias
5	Peluang untuk mencari pekerjaan bagi lulusan sekolah local dilingkungan komunitas	sedikit

Dari data gambaran pendidikan di desa ini, pemerintah desa melakukan kebijakan dengan beberapa program yang membekali masyarakatnya untuk memiliki pengetahuan yang membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang disoroti adalah kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan pengetahuan tentang obat-obatan di halaman rumah. Dari hasil observasi, masyarakat belum dapat memanfaatkan tanaman obat dengan baik. Salah satu contoh yaitu banyaknya warga di desa Sasak saat terkena penyakit seperti diare, tifus dan penyakit lainnya. Kebanyakan warga hanya bergantung pada obat-obatan kimia. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang dapat tumbuh di halaman rumah warga masih kurang. Menurut Groothuis, bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menemukan apa yang dapat dipelajari dari alam semesta, karena kita diciptakan sesuai gambar dan rupa Allah, dan ditempatkan di bumi untuk mengembangkan kemungkinan intrinsik yang ada dalam dunia. Dengan maksud bahwa sebagai manusia, kita ditempatkan di bumi untuk menemukan apa yang ada di alam untuk dikelola, salah satunya dengan pengetahuan tanaman obat keluarga. Menyikapi hal tersebut salah satu program yang dicanangkan pemerintah Desa adalah penyuluhan kepada masyarakat.

*Habitat for Humanity* yang bergerak dalam bidang kegiatan sosial bagi kaum marginal melihat bahwa masyarakat di desa Sasak kurang menyadari potensi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat bagi keluarga. Sebagai lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada kegiatannya di bidang pembangunan rumah layak huni, *Habitat for Humanity* memerlukan mitra yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi tanaman berkhasiat obat yang dapat dibudidayakan di perkarangan rumah warga. Oleh karena itu *Habitat for Humanity* menggandeng Fakultas Ilmu Pendidikan *Teachers College UPH* untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di desa Sasak, maka kami mengusulkan melakukan penyuluhan bagaimana mengenalkan jenis tanaman obat keluarga. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk:

1. Penyuluhan tanaman obat.
2. Pelatihan pengolahan tanaman berkhasiat obat.
3. Penyerahan tanaman bibit berkhasiat obat kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan agar masyarakat diperkenalkan cara memanfaatkan tanaman obat dengan baik yang berada di halaman rumah sehingga membantu mereka dalam

memanfaatkan tanaman obat tersebut. Hal ini sejalan dengan misi dari program studi Pendidikan Biologi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan tanaman obat keluarga.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan tanaman obat ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Berdasarkan observasi dan analisis situasi di desa Sasak maka dilakukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan bekerja sama dengan *Habitat for Humanity*, maka dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan tanaman obat kepada masyarakat.

Metode yang dilakukan saat melaksanakan kegiatan ini adalah

1. Penyuluhan. Penyuluhan sering disebut sebagai ujung tombak dalam pelayanan kepada masyarakat dan sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang melandasi kegiatannya. Menurut Amanah (2008) Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*). Di dalamnya ditelaah pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan.
2. Pelatihan  
Menurut Chusway dalam Elfrianto (2016) “pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya dapat melaksanakan tanggungjawab dengan standar.”  
Oleh karena itu selain kegiatan penyuluhan perlu dilakukan kegiatan pelatihan agar masyarakat dapat dibekali untuk melaksanakan proses pengolahan obat dalam keluarga masing-masing. Tanya jawab dilakukan secara bersamaan dengan sesi penyuluhan dan pelatihan.
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan  
Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanaman obat di Desa Sasak diberikan kuesioner kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan dipakai sebagai bentuk evaluasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyuluhan**

Kegiatan diawali dengan memperkenalkan tanaman obat yang sudah berada di sekitar halaman rumah masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegunaan atau manfaat dari masing-masing tanaman obat yang ada di halaman rumah warga. Selain itu penyuluhan ini memperkenalkan sepuluh jenis tanaman obat yang belum ada di halaman rumah masyarakat. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembuatan obat secara sederhana yang dapat diolah di rumah oleh masyarakat.

#### **Pelatihan**

Praktek pelatihan pengolahan tanaman obat, tanaman obat yang digunakan yaitu cengkeh dan daun seledri. Cengkeh dan daun seledri dapat ditemukan dalam bumbu dapur. Kesempatan ini juga diberikan kepada masyarakat yaitu kaum ibu dan remaja putri untuk latihan meramu.

Adapun proses pengolahan dari tanaman obat cengkeh dan daun seledri menurut Katarina S (2014) yaitu

- a. Racikan Cengkih untuk mengobati sakit gigi  
Bahan : cengkeh 5-6 buah

Cara mengolah : cengkeh tersebut diulek sampai halus, kemudian dengan kapas digosokkan pada gigi yang sakit.

b. Resep Seledri untuk mengobati asma

Bahan : 3 tangkai daun seledri, 9 lembar daun randu, gula aren  
Secukupnya, garam dapur secukupnya, 200 ml air matang.

Cara mengolah : (1) Cuci bersih daun seledri dan daun randu, tumbuk halus bersama dengan gula dan garam, (2) Masukkan daun yang sudah dihaluskan dalam 1 gelas air matang, lalu aduk hingga rata, (3) Minum setiap pagi, lakukan 3 hari berturut-turut.

Selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanya jawab menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan. Dalam kegiatan ini masyarakat telah berpartisipasi secara aktif dengan menyimak penjelasan dan bertanya.

### **Penyerahan tanaman obat keluarga**

Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan lainnya adalah pemberian sepuluh jenis tanaman obat kepada masyarakat desa Sasak. Hal tersebut dilakukan agar warga desa dapat membudidayakan tanaman obat tersebut di sekitar rumah. Berdasarkan Jenis tanaman obat yang diserahkan adalah:

1. Alpukat (*Persea americana*)
2. Jambu (*Psidium guajava*)
3. Daun salam (*Syzygium polyanthum*)
4. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)
5. Sambung nyawa (*Gynura procumbens*)
6. Daun ungu (*Graptophyllum pictum*)
7. Daun jinten (*Plectranthus amboinicus*)
8. Lidah buaya (*Aloe vera*)
9. Daun dewa (*Gynura divaricata*)

### **Evaluasi pelaksanaan kegiatan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif dalam mendengar dan bertanya tentang tanaman obat. Masyarakat desa Sasak juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai tanaman obat keluarga. Terlihat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang baik saat mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan. memiliki kesadaran tentang pentingnya tanaman obat bagi kesehatan keluarga.

Hasil evaluasi lainnya menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pembelajaran baru terkait dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dan masyarakat setuju bahwa tanaman obat memberikan manfaat bagi kesehatan sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk mengkonsumsi tanaman obat sebagai sumber kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis situasi, masyarakat belum memanfaatkan lahan/ lingkungan sekitar rumah dengan baik, sehingga tanaman obat keluarga belum banyak dijadikan apotik hidup di rumah, dan masyarakat belum memanfaatkan tanaman obat sebagai obat.

Pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan tanaman obat keluarga di Desa Sasak terlihat bahwa masyarakat semakin menyadari potensi pemanfaatan tanaman obat keluarga, terlihat dari antusias warga dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengolahan tanaman obat serta proses tanya jawab yang berlangsung pada kegiatan tersebut,

Terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) penyuluhan dan pelatihan tanaman obat keluarga, di Desa sasak kabupaten Tangerang Propinsi Banten

#### DAFTAR PUSTAKA

- S. Amanah, "Sistem penyuluhan perikanan dalam mengantisipasi era perubahan," *Jurnal Penyuluhan*, 2008. Dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43099/sitiamanah.pdf?sequence=1>, diakses pada 1 Juni 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang BPS-Statistics of Tangerang Regency 2016. Kabupaten Tangerang Dalam Angka. Dari <https://bappeda.bantenprov.go.id/upload/DALAM%20ANGKA%20KAB-KOTA/KAB%20TANGERANG/Kabupaten-Tangerang-Dalam-Angka-2016.pdf>, diakses tanggal September 2018.
- Elfrianto, "Manajemen pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan," *Jurnal EduTech*, 2016. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/54626-ID-manajemen-pelatihan-sumber-daya-manusia.pdf>, diakses pada 1 Juni 2018.
- Katarina. S, *Sehat dengan herbal warisan nenek moyang*. Yogyakarta: Media Ilmu Abadi, 2014.
- Letak Geografis Kecamatan Mauk, Tangerang*. Dari <http://tangerangkab.go.id/mauk/profile-skpd/show/489/79> diakses tanggal 5 September 2018.
- Groothuis D, *The Christian Faith and Scientific Inquiry*. Dari <https://reformedreader.wordpress.com/2013/01/08/the-christian-faith-and-scientific-inquiry/>, diakses pada 5 September 2018